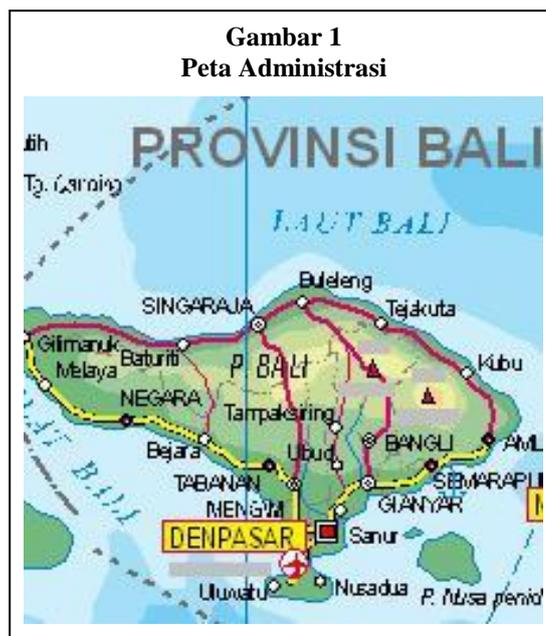


# PROFIL PEMBANGUNAN BALI

## A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Secara geografis Provinsi Bali terletak pada 8°3'40" - 8°50'48" Lintang Selatan dan 114°25'53" - 115°42'40" Bujur Timur. Relief dan topografi Pulau Bali di tengah-tengah terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ke timur. Provinsi Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Batas fisiknya adalah Utara : Laut Bali, Timur : Selat Lombok (Provinsi Nusa Tenggara Barat), Selatan : Samudera Indonesia, Barat : Selat Bali (Provinsi Bali)

Secara administrasi, Provinsi Bali terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng, dan Kota Denpasar yang juga merupakan ibukota provinsi. Provinsi Bali terdiri dari 8 (delapan) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, 57 Kecamatan, 716 desa serta 4.295 SLS (satuan lingkungan setempat/dusun).



## B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

### B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Bali tahun 2011 sebanyak **3.643.472** jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 646 jiwa per km<sup>2</sup>. Penyebaran penduduk di Provinsi Bali masih bertumpu di Kabupaten Buleleng yakni sebesar 18,5 persen dan Kota Denpasar yakni sebesar 14,6 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Klungkung sebesar 5,1 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Denpasar yakni sebanyak 4.163 jiwa per Km<sup>2</sup> dan yang paling rendah adalah Kabupaten Jembrana dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 325 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Bali sebesar 2,15 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Badung 4,63 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Klungkung sebesar 0,94 persen.

Tabel 1:

## Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan per km <sup>2</sup>
1. Jembrana	841,80	273.918	325
2. Tabanan	839,33	437.679	521
3. Badung	418,52	399.861	955
4. Gianyar	368,00	473.535	1.287
5. Klungkung	315,00	186.488	592
6. Bangli	520,81	216.017	415
7. Karangasem	839,54	448.537	534
8. Buleleng	1.365,88	675.513	495
9. Denpasar	127,78	531.924	4.163
Jumlah	<b>5.636,66</b>	<b>3.643.472</b>	<b>646</b>

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

## B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

**Penduduk Usia Kerja,** Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 3.008.973 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.316.033 jiwa dan bukan angkatan kerja 692.940 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Denpasar yaitu sebanyak 608.978 jiwa.

Tabel 2:

## Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2008 dan 2012

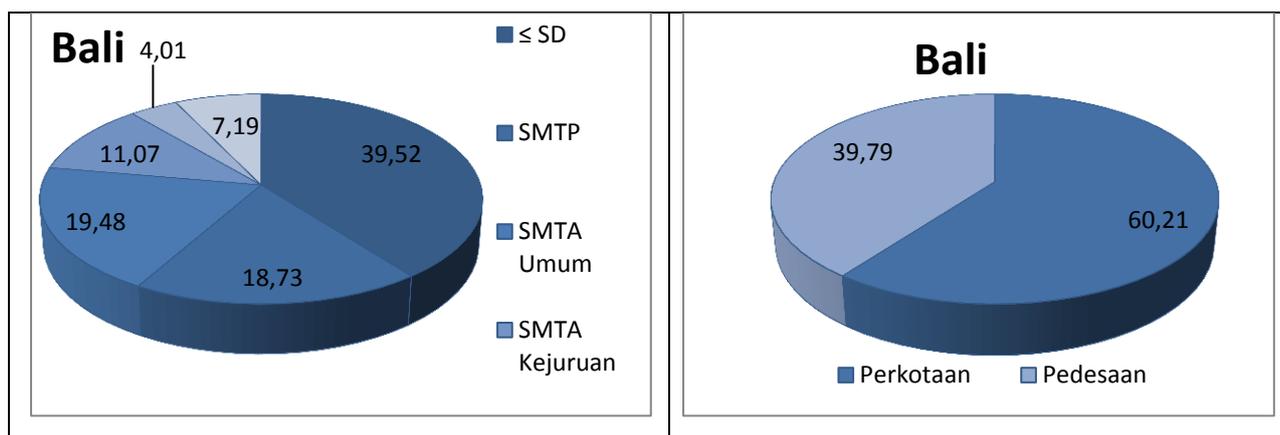
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
BALI	2.099.278	596.858	2.696.136	2.316.033	692.940	3.008.973
Kabupaten Jembrana	145.548	49.202	194.750	157.751	44.085	201.836
Kabupaten Tabanan	261.611	79.164	340.775	273.502	67.933	341.435
Kabupaten Badung	234.599	75.616	310.215	318.432	100.873	419.305
Kabupaten Gianyar	264.517	76.130	340.647	274.661	94.005	368.666
Kabupaten Klungkung	107.862	25.487	133.349	100.907	31.845	132.752
Kabupaten Bangli	141.438	26.096	167.534	146.213	19.587	165.800
Kabupaten Karang Asem	242.347	40.060	282.407	249.107	49.992	299.099
Kabupaten Buleleng	362.954	106.515	469.469	366.276	104.826	471.102
Kota Denpasar	338.402	118.588	456.990	429.184	179.794	608.978

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 39,52 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 49,28 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) sekitar 11,2 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perkotaan, yaitu sekitar 60,21 persen.

**Gambar 2:**

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Bali Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Angkatan kerja.** Perkembangan angkatan kerja Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir meningkat, jumlah angkatan kerja tahun 2012 (Maret) sebanyak 2.396.371 jiwa atau sekitar 2,03 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 2.350.988 jiwa penduduk bekerja dan 24.100 jiwa pengangguran terbuka. Penyebaran angkatan kerja di Bali tahun 2012 terbesar terdapat di Kota Denpasar yaitu sebanyak 429.184 orang, dan paling rendah di Kabupaten Klungkung sebanyak 100.907 jiwa.

**Tabel 3:**

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2008 dan 2012

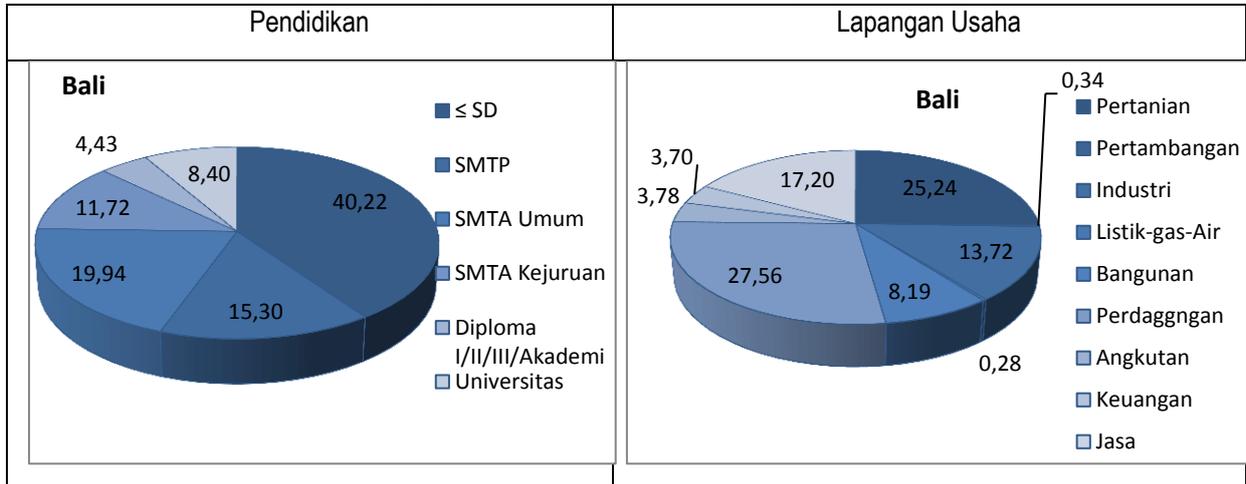
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
BALI	2.029.730	69.548	2.268.708	47.325
Kabupaten Jembrana	139.560	5.988	154.979	2.772
Kabupaten Tabanan	254.276	7.335	267.428	6.074
Kabupaten Badung	227.091	7.508	313.338	5.094
Kabupaten Gianyar	256.992	7.525	269.947	4.714
Kabupaten Klungkung	103.567	4.295	98.834	2.073
Kabupaten Bangli	137.805	3.633	144.827	1.386
Kabupaten Karang Asem	234.540	7.807	245.770	3.337
Kabupaten Buleleng	352.428	10.526	354.746	11.530
Kota Denpasar	323.471	14.931	418.839	10.345

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Penduduk Bekerja.** Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Bali pada tahun 2012 mencapai 2.350.988 jiwa atau bertambah sebanyak 321,258 jiwa dari tahun 2008. Penyebaran penduduk yang bekerja sebagian besar di daerah perkotaan, dan dominan bekerja di sektor pertanian sebanyak 25,24 persen, dan sektor perdagangan (27,56%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Untuk penyebaran penduduk bekerja antar kabupaten/kota terbesar di Kota Denpasar mencapai 418.839 jiwa

**Gambar 3:**

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Bali Tahun 2012

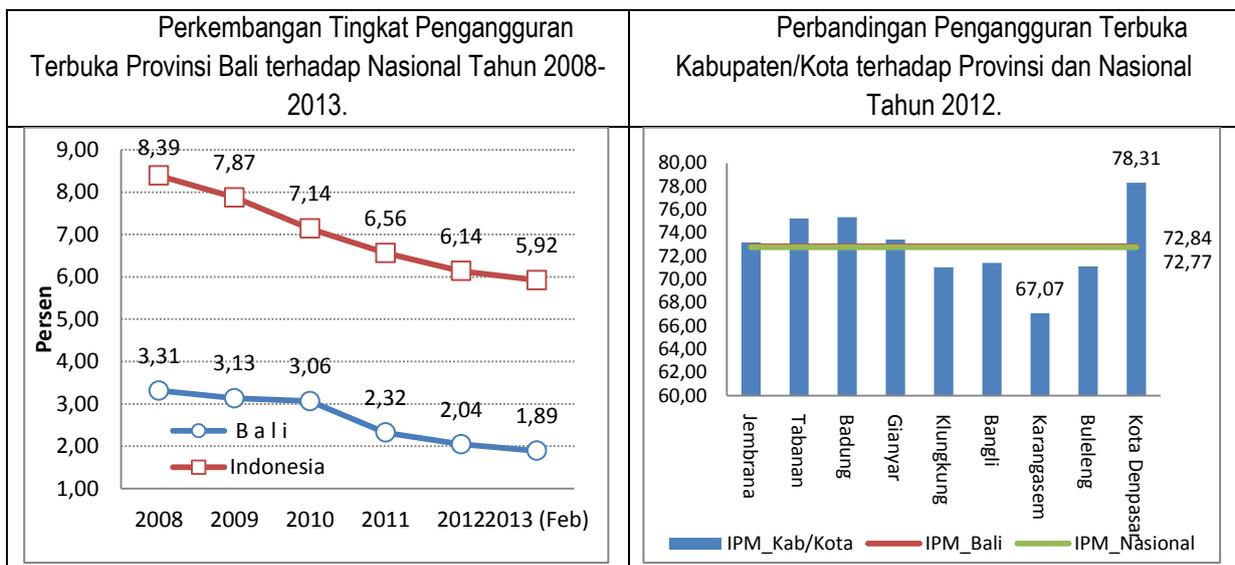


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Pengangguran Terbuka.** Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Bali pada tahun 2013 (Februari) mencapai 45.400 jiwa atau menurun sebanyak 24.100 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Bali tahun 2013 (Februari) sebesar 1,89 persen lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (2,04%), dan jika dibandingkan terhadap TPT nasional lebih rendah. Penyebaran TPT tahun 2012 antar kabupaten/kota terbesar di Kota Denpasar yaitu sebesar 78,31 persen dan TPT terendah di Kabupaten Karangasem (67,07 %).

**Gambar 4:**

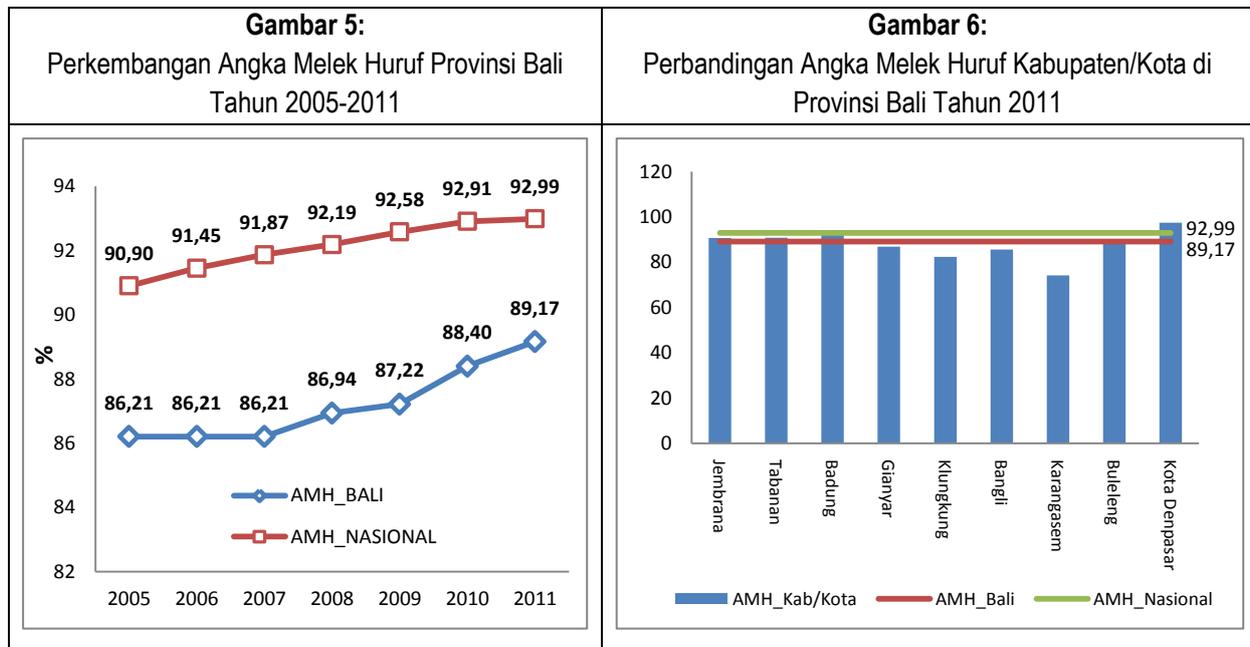
Perkembangan Pengangguran Terbuka Provinsi, dan Kabupaten/Kota terhadap Nasional di Provinsi Bali Tahun 2004-2012.



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

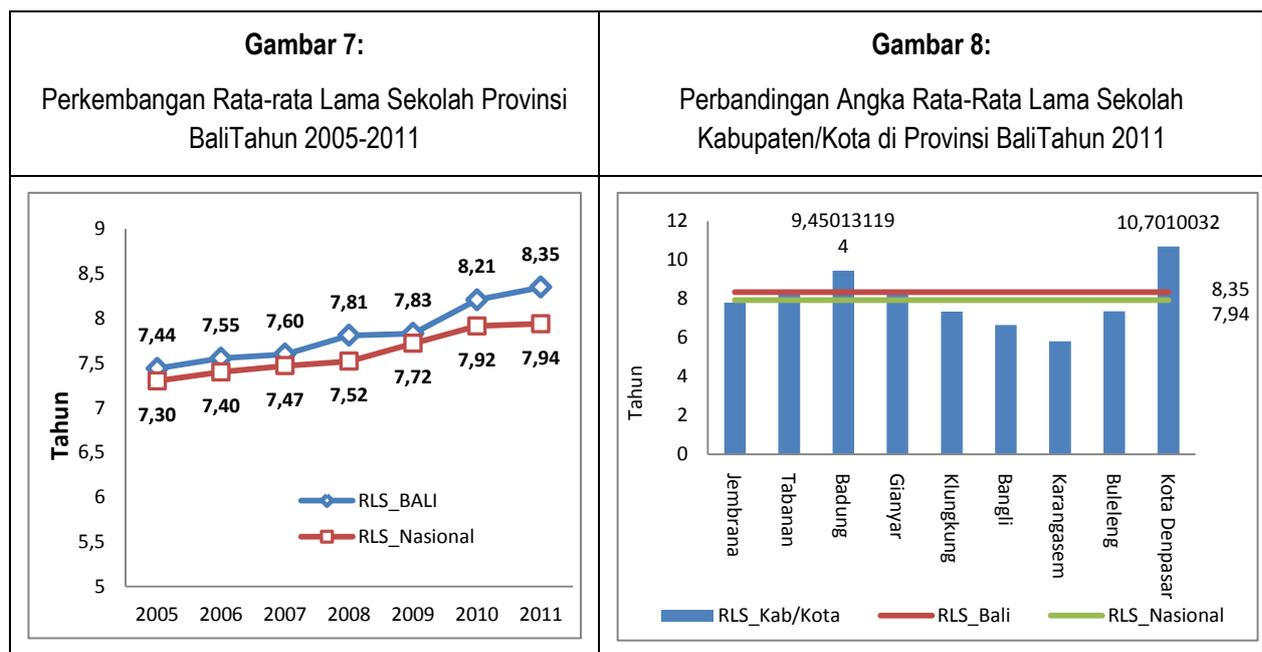
### B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Bali menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011, Angka Melek Huruf mencapai 89,17% berada di bawah rata-rata nasional. Sementara untuk AMH mencapai 89,17 persen lebih rendah dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Denpasar (97,49%) dan terendah di Kabupaten Karangasem (74,12%).



Sumber: BPS 2010

Indikator pendidikan menurut RLS, RLS Provinsi Bali tahun 2011 mencapai 8,35 tahun berada di atas rata-rata RLS nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Denpasar (10,70 tahun) dan terendah Kabupaten Karangasem (5,82 tahun).



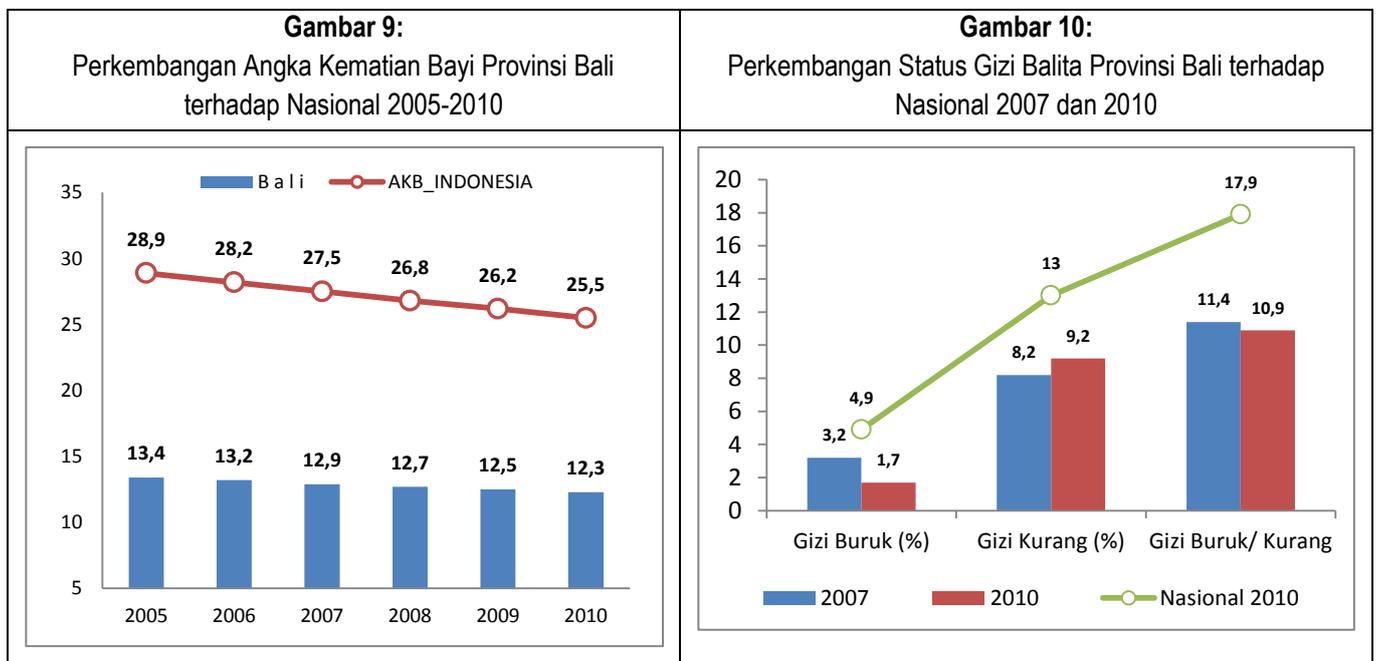
Sumber: BPS, Tahun 2011

#### B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antar provinsi di wilayah Bali selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

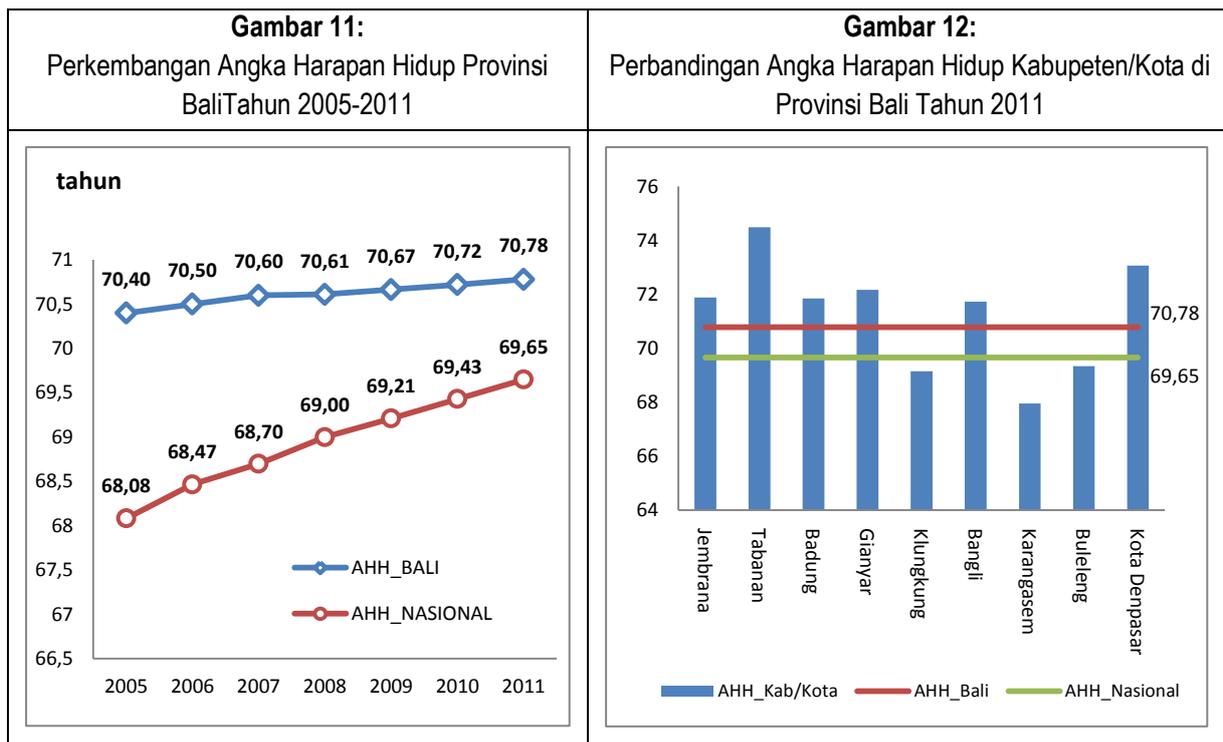
**Angka Kematian Bali (AKB)**, Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 12,3 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi Bali tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata AKB nasional.

**Status Gizi Balita**, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita untuk persentase balita gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, dan lebih rendah dibandingkan nasional



Sumber: BPS, Tahun 2011

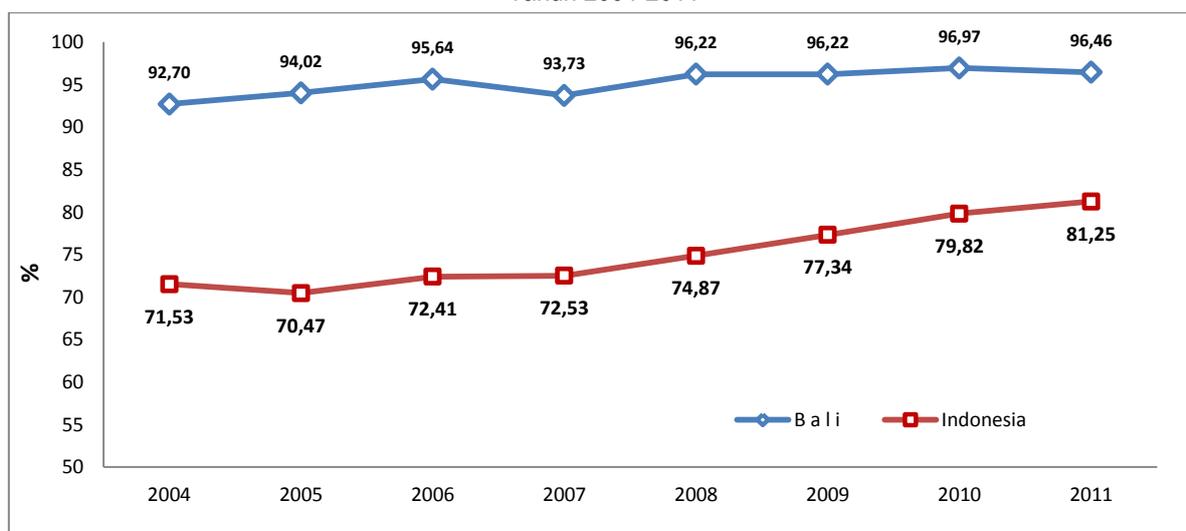
**Angka Harapan Hidup (AHH)**, perkembangan AHH Provinsi Bali dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Bali tahun 2011 mencapai 70,78 tahun lebih tinggi dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Bali, AHH tertinggi berada di Kabupaten Tabanan sebesar 74,49 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Karangasem (67,95 tahun).



Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Bali terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional.

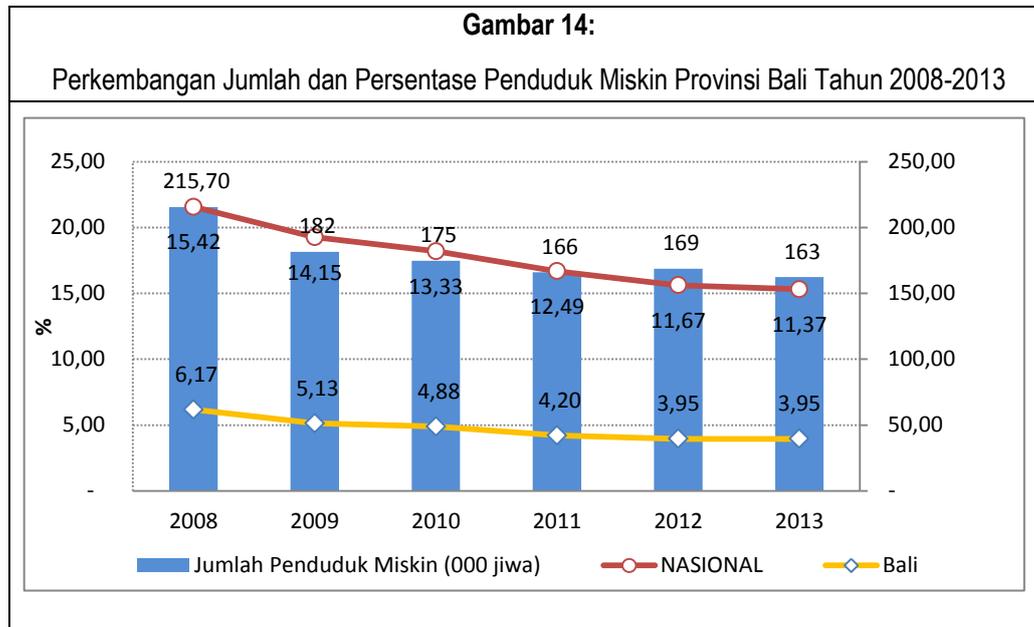
**Gambar 13:**  
Perkembangan Persentase Kelahiran Bali Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional Tahun 2004-2011



Sumber: BPS, Tahun 2011

## B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali selama periode 2008-2013, secara absolut menurun sebanyak 53,18 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) sebesar 163 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2013 persentase kemiskinan mencapai 3,95%. Kondisi kemiskinan di Provinsi Bali tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,86%).



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 37,90 ribu jiwa dan Karangasem sebanyak 26,10 ribu jiwa, dan terendah di Kota Klungkung sebesar 10,70 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Jembrana sebesar 6,56% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Denpasar sebesar 1,79%.

**Tabel 4:**

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2006-2011

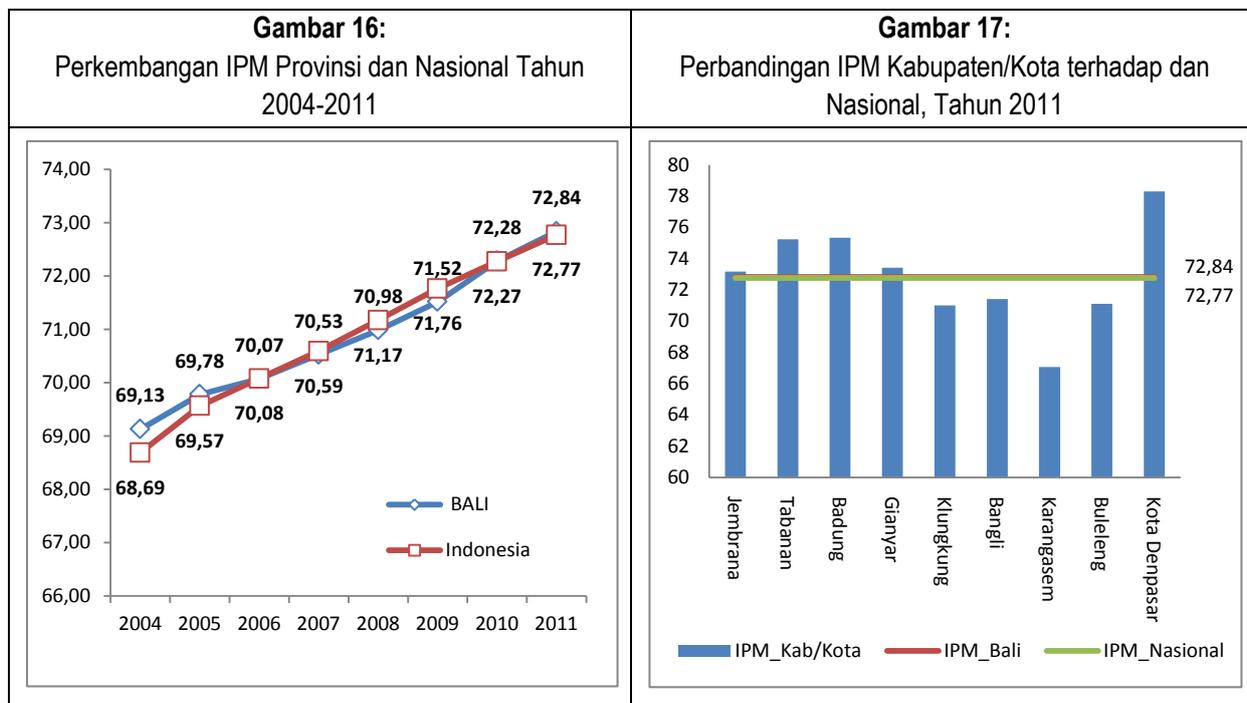
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Jembrana	26,3	17,60	8,70	10,49	6,56	3,93
Tabanan	31,8	24,20	7,60	7,84	5,62	2,22
Badung	18,2	14,60	3,60	4,57	2,62	1,95
Gianyar	27,1	26,00	1,10	6,33	5,40	0,93
Klungkung	15,7	10,70	5,00	9,52	6,10	3,42
Bangli	16,7	11,40	5,30	7,87	5,16	2,71
Karangasem	35,8	26,10	9,70	9,42	6,43	2,99
Buleleng	56,1	37,90	18,20	9,18	5,93	3,25
Kota Denpasar	15,7	14,50	1,20	2,69	1,79	0,90
<b>BALI</b>	<b>243,5</b>	<b>183,10</b>	<b>60,40</b>	<b>7,08</b>	<b>4,59</b>	<b>2,49</b>

Keterangan: \*) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

## B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Bali dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Bali tahun 2011 mencapai 72,84 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Bali tahun 2011 menduduki peringkat ke 15 secara nasional setelah Bali dan peringkat ke 4 di Pulau Jawa+Bali setelah Jawa Tengah. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Denpasar dan menduduki peringkat 15 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Karangasem yaitu 67,07 dan berada di peringkat ke-441 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

## C. PEREKONOMIAN DAERAH

### C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

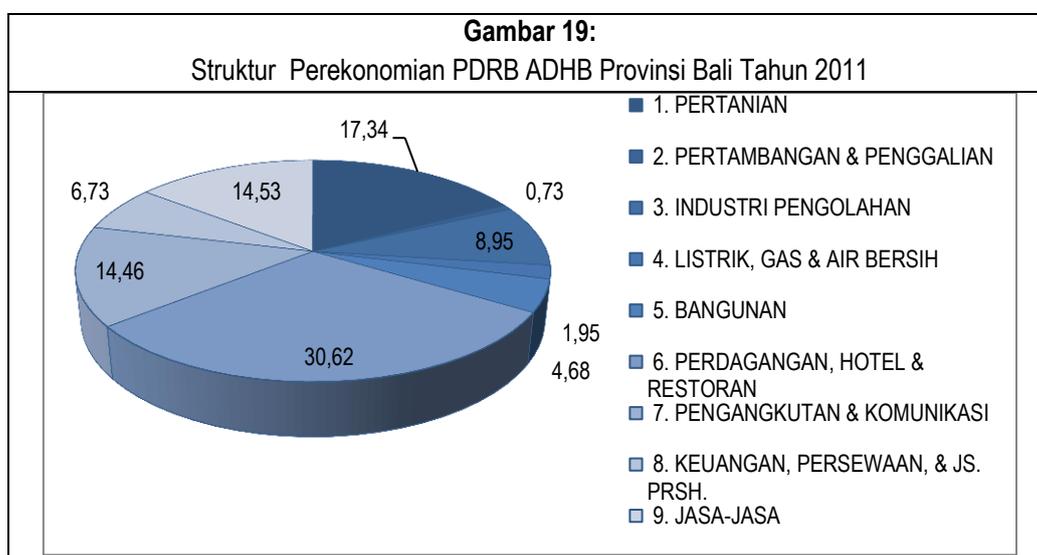
PDRB Provinsi Bali menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 83.939 miliar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Bali menyumbang sebesar 1,25 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 32.804 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 32.804 miliar rupiah.

Tabel :

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Bali, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	51.916	51.916	25.910	25.910
2009	60.292	60.292	27.291	27.291
2010	67.194	67.194	28.882	28.882
2011	74.029	4.029	30.758	30.758
2012	83.939	3.939	32.804	32.804

Struktur perekonomian Provinsi Bali tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi sektor perdagangan dengan kontribusi sebesar 30,62%, sektor pertanian (17,34 %), dan sektor jasa (14,53%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor pengangkutan dan komunikasi (14,46%), dan sektor industri pengolahan (8,95%)



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Bali, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 16.403 miliar rupiah (Kabupaten Badung) dan PDRB terendah sebesar 2.580 miliar rupiah (Kabupaten Bangli).

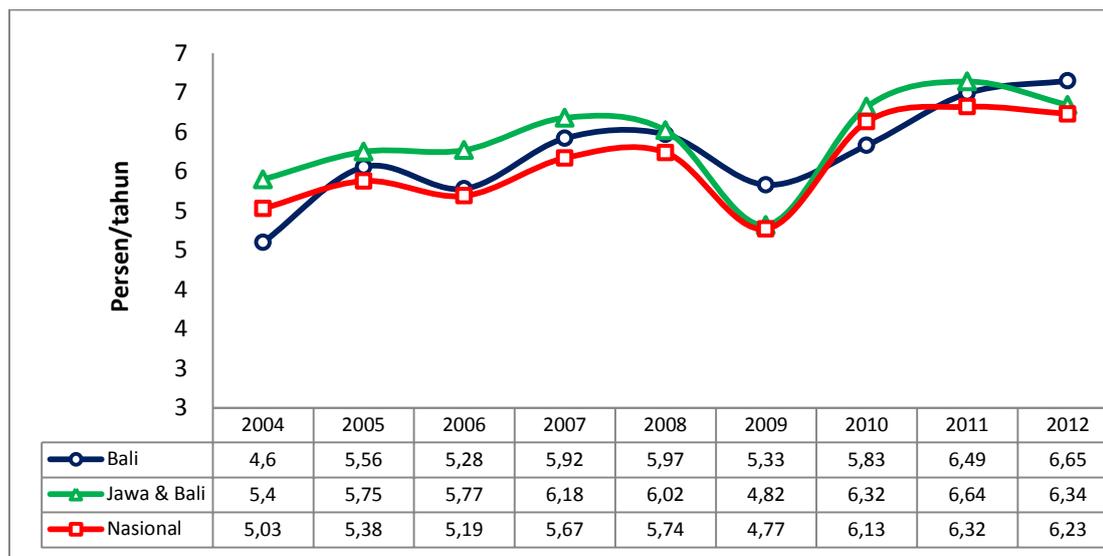
**Tabel 5:**  
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA		2007	2008	2009	2010*	2011**
01	Kab. Jembrana	2.475	2.892	3.277	3.604	3.936
02	Kab. Tabanan	3.464	4.040	4.521	5.054	5.531
03	Kab. Badung	8.799	10.478	12.875	14.027	16.403
04	Kab. Gianyar	4.767	5.583	6.422	7.337	8.119
05	Kab. Klungkung	1.838	2.144	2.442	2.748	3.023
06	Kab. Bangli	1.606	1.844	2.120	2.360	2.580
07	Kab. Karang Asem	2.729	3.188	3.668	4.136	4.635
08	Kab. Buleleng	5.016	5.850	6.880	7.556	8.288
71	Kota Denpasar	7.943	9.405	10.755	12.497	13.856

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Bali dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,65% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Bali adalah: pertambangan dan penggalian (10,51%), sektor jasa (9,97%), dan sektor perdagangan (8,65%).

**Gambar 20:**  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Gianyar dengan laju pertumbuhan sebesar 8,76%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Karang Asem dengan laju pertumbuhan sebesar 5,19% dan Kabupaten Jembrana dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,61%.

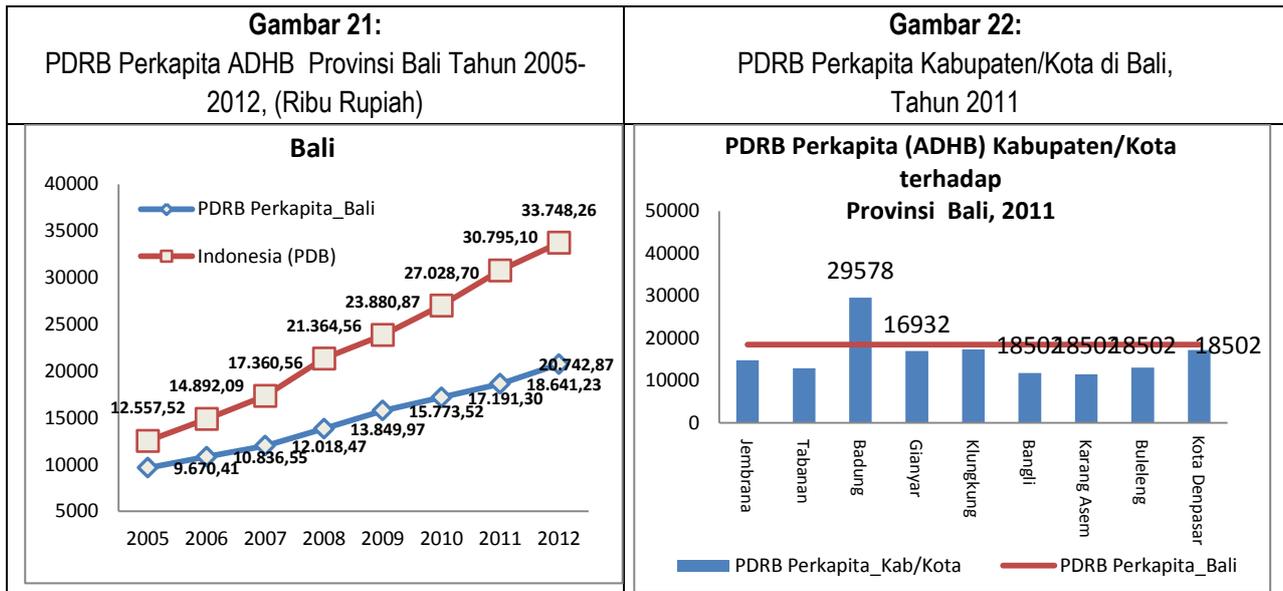
**Tabel 6:**

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Bali Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Jembrana	5,11	5,05	4,82	4,57	5,61
Kab. Tabanan	5,76	5,22	5,44	5,68	5,82
Kab. Badung	6,85	6,91	6,39	6,48	6,69
Kab. Gianyar	5,89	5,90	5,93	6,04	8,76
Kab. Klungkung	5,54	5,07	4,92	5,43	5,81
Kab. Bangli	4,48	4,02	5,71	4,97	5,84
Kab. Karang Asem	5,20	5,07	5,01	5,09	5,19
Kab. Buleleng	5,82	5,84	6,10	5,85	6,11
Kota Denpasar	6,60	6,83	6,53	6,57	6,77
<b>BALI</b>	<b>5,92</b>	<b>5,97</b>	<b>5,33</b>	<b>5,83</b>	<b>6,49</b>

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Bali dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Bali mencapai sebesar 20.742,87 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Bali kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 29.578 ribu/jiwa terdapat di Kabupaten Badung dan terendah sebesar 11.454 ribu/jiwa di Kabupaten Karang Asem.



## D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat, nilai realisasi PMA tahun 2012 tercatat sekitar 482,04 juta US\$ meningkat atau sekitar 2,48 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 324 proyek. Untuk perkembangan realisasi investasi PMDN juga cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir, realisasi investasi PMDN tahun 2012 mencapai 3.107,96 miliar rupiah meningkat dari nilai PMDN 2011 (313,4 miliar rupiah) atau sekitar 4,12 persen dari total PMDN secara nasional dengan jumlah proyek sebanyak 15 proyek.

**Tabel 7:**

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Bali Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	278,30	279	313,38	19
2011	482,09	337	313,42	18
2012	482,04	324	3.107,96	15

## E. PRASARANA WILAYAH

### E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Bali meliputi 8,67 hektar atau 1,97 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 9.598 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 143.008 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 9.598 hektar atau sekitar dan kewenangan pusat, 31.905 hektar, 31.905 kewenangan provinsi, dan 101.505 hektar kewenangan kabupaten/kota.

## E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Bali mencapai 7.504,15 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 535,23 km, jalan Provinsi sepanjang 860,53 km, dan Jalan Kabupaten/kota sepanjang 6.108,39 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Bali pada tahun 2011 mencapai 15,67 km yang terdiri dari 2,03 persen kondisi jalan rusak ringan dan 0,90 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 519,56 km atau sekitar 97,07 persen kondisi jalan mantap di Bali.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Bali sebesar 7,36. Km/Km<sup>2</sup> lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km<sup>2</sup>). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Bali meliputi 87 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 2 persen jalan kerikil, 10 persen jalan tanah dan lainnya.

**Tabel 8:**

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Bali	535,23	860,53	6108,39	7504,15

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

**Tabel 9:**

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Bali Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
535,23	480,63	38,93	10,87	4,80	519,56	15,67	89,80	7,27	2,03	0,90	97,07	2,93

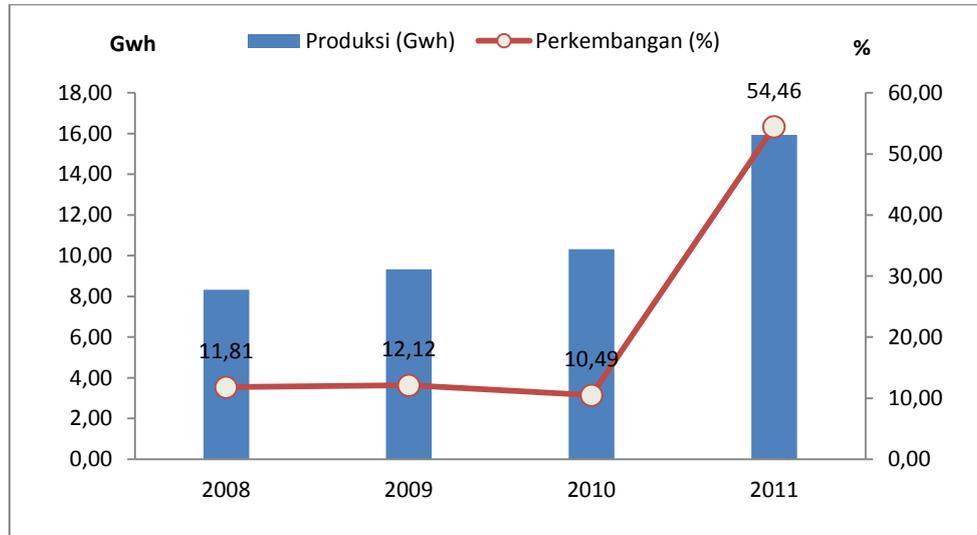
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementrian PU

## E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Bali dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 15,94 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, dan sebagian besar dibangkitkan oleh PLTD yaitu mencapai 10,32 Gwh.

**Gambar 24:**

Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Bali



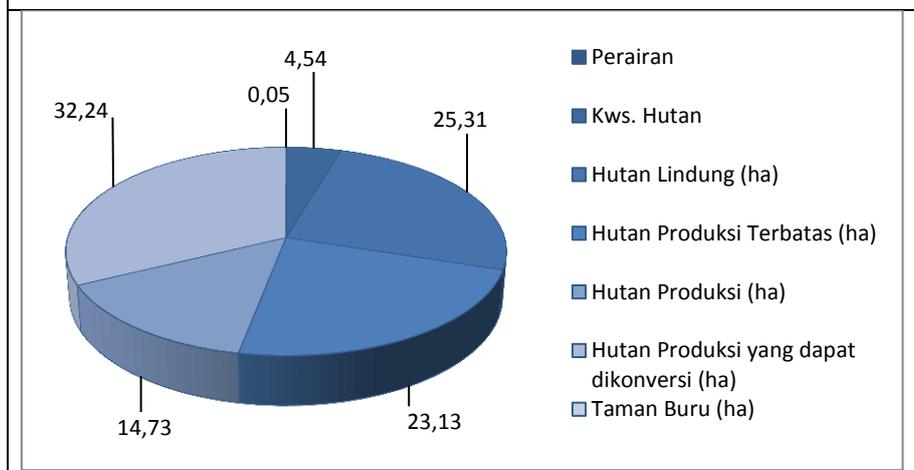
## F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

### F1. Sumber Daya Lahan

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Bali tercatat sekitar 7.149.524 hektar atau 0,1 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan produksi terbatas sebesar 2304932 hektar atau sekitar 32,24 persen dari total kawasan hutan di Bali. Hutan lindung sekitar 1.809.634 hektar (25,321), dan hutan produksi terbatas 1.653.625 hektar (23,13) .

**Gambar 25:**

Proporsi Luas Kawasan Hutan di Provinsi Bali Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan 2009



Potensi sumber daya lahan di Provinsi Bali dilihat dari penggunaan lahannya yang dapat dibedakan atas penggunaan lahan pertanian dan bukan pertanian. Potensi penggunaan lahan dipengaruhi oleh jenis tanah, sumber daya mineral, vegetasi, topografi, iklim, dan lokasi. Pada tahun 2010, lahan pertanian di Bali mencapai 356.023 hektar atau telah terjadi pengurangan sebesar 0,06 persen dari tahun sebelumnya 356.237 hektar. Sedangkan lahan bukan pertanian mencapai 207.643 hektar atau terjadi peningkatan 0,10 persen dari tahun sebelumnya 207.429 hektar.

## **F2. Potensi Pertanian**

Sektor pertanian di Bali kembali menjadi sorotan, tidak sedikit kalangan dan praktisi yang beranggapan bahwa pertanian bisa menjadi pilar pendukung bagi perekonomian Bali. Secara umum, penggunaan lahan dibedakan atas penggunaan lahan pertanian dan bukan pertanian. Potensi penggunaan lahan dipengaruhi oleh jenis tanah, sumber daya mineral, vegetasi, topografi, iklim, dan lokasi. Pada tahun 2010, lahan pertanian di Bali mencapai 356.023 hektara atau telah terjadi pengurangan sebesar 0,06 persen dari tahun sebelumnya 356237 hektar. Sedangkan lahan bukan pertanian mencapai 207.643 hektar meningkat 0,10 persen dari tahun sebelumnya 207429 hektar.

## **F3. Potensi Perikanan dan Kelautan**

Optimalisasi sektor perikanan sebagai pendukung perekonomian Bali perlu ditingkatkan karena ekspor hasil perikanan sangat menjanjikan bagi perolehan devisa Bali ke depan. Secara keseluruhan jumlah produksi ikan (perikanan laut dan perikanan darat) pada tahun 2010 mencapai 245.806,1 ton meningkat 1,02 persen dibandingkan tahun 2009 mencapai 243318,9 ton. Kenaikan jumlah produksi ikan ternyata tidak dibarengi dengan nilai produksi yang justru turun 5,90 persen, dari Rp 1.101.451.860 ribu di tahun 2009 menjadi Rp 1.366.092.746 ribu di tahun 2010.

## **F4. Potensi Sumberdaya Mineral**

Peningkatan kebutuhan listrik dan air bersih, harus dibarengi oleh peningkatan produksi secara kontinyu. Pada tahun 2010 produksi listrik di Bali mencapai 3.270.168,03 KWh meningkat sebesar 10,72 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2.953.591,54 KWh. Hal ini seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan yang mencapai 4,21 persen, yaitu dari 752.149 menjadi 783.825 pelanggan.

Sementara itu peningkatan kebutuhan air bersih tercermin dari meningkatnya jumlah pelanggan (dari 316.475 menjadi 322.013). hal ini membuat jumlah penggunaan/produksi terjual meningkat 1,52% yaitu dari 122.332 m<sup>3</sup> menjadi 124.189 m<sup>3</sup>, sehingga membuat total penerimaan juga mengalami peningkatan menjadi Rp 313,27 milyar.